BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1), pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Kepedulian tentang perkembangan manusia di dalam kehidupan keluarga Indonesia, dengan konsep yang bersifat komprehensif telah dimulai beberapa dekade yang lalu, melalui beberapa usaha peningkatan pengetahuan. kesadaran keterampilan, dan sikap anggota keluarga secara menyeluruh dan terpadu dengan memperhatikan semua aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial. Perkembangan manusia dalam interaksi dengan lingkungan keluarga melalui berbagai media dan sarana fisik ataupun nonfisik menuntut suatu konsep yang strategis oleh karena manusia merupakan sumber daya yang paling esensial bagi pembangunan bangsa. Pembangunan bangsa itu seyogyanya bersumber dari dan dimulai dari rumah, di dalam kehidupan keluarga, karena di rumahlah seyogyanya secara timbal balik ditumbuhkan kepedulian, kesadaran, dan pengertian dasar tentang totalitas lingkungan (Semiawan, 2008:62).

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karenanya pendidikan sangat dibutuhkan dalam menunjang kehidupan sehari-hari, baik pendidikan formal, nonformal maupun pendidikan informal. Pendidikan juga merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai dan sikap. (Hamzah,2011:85)

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Terlebih pada usia 8-15 tahun, ingatan anak mencapai intensitas yang paling besar dan kuat. Daya menghafal dan memorisasi adalah paling kuat. Untuk aktifitas tersebut ia memerlukan banyak informasi. Karenanya dia selalu haus bertanya, meminta bimbingan serta menginginkan pendidikan. Untuk itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan anak. (Hartono, 2007:138)

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial, dan emosional yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain. (Munib, dkk, 2011:77).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan sebuah moto yang mampu menjadi sebuah penggerak dan menggerakan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian motivasi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Sadirman, 2012:73)

Berdasarkan pendapat di atas motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi

belajar sendiri merupakan faktor psikis yang bersikap non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi orang tua, guru maupun siswa.

Bagi orang tua dan guru mengetahui motivasi siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi, selain siswa unsur yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah orang tua dan guru. (Sardiman, 2007:34)

Mendidik anak merupakan salah satu tugas kewajiban orang tua sebagai konsekuensi dari komitmennya untuk membina rumah tangga melalui pernikahan. Anak yang lahir di dunia hakikatnya merupakan titipan dari tuhan kepada orang tua untuk dididik dan disiapkan bagi peranannya yang akan datang. Orang tua merupakan figur utama yang patut dijadikan contoh tauladan bagi anak-anaknya, karena pada dasarnya orang tua mempunyai peran serta tanggung jawab untuk mendidik maupun memberikan motivasi dan arahan agar anak-anaknya menjadi anak yang mempunyai akhlak yang terpuji. Pentingnya pendidikan dari segi orang tua itu disebabkan dorongan orang tua yaitu hati nuraninya yang terdalam yang mempunyai sifat kodrati untuk mendidik anaknya baik-baik dalam segi fisik, sosial emosi, maupun intelegensinya agar memperoleh keselamatan, kepandaian, dan mendapat kebahagiaan hidup yang mereka idam-idamkan, sehingga ada tanggung jawab moral atas hadirnya anak tersebut yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk dipelihara dan didik dengan sebaik-baiknya. Hal ini harus dilakukan dengan rasa kasih sayang (Ahmadi,2007:74).

Berdasarkan uraian diatas nampak bahwa, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak,

termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya dalam proses belajar. Sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak dikemudian hari. Apabila anak sejak dini sudah dilatih kedisiplinan, ketekunan dalam belajar maka akan berpengaruh kepada anak di masa yang akan datang. Demikian pula bimbingan, asuhan orang tua akan ikut membentuk motivasi belajar bagi anak.

Sebenarnya peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik, karena orang yang pertama kali mengerti karakter anak adalah keluarga atau orang tuanya sendiri dan biasanya bagi anak disabilitas cukup sulit untuk melakukan pendekatan dengan orang lain, karena biasanya anak yang menyandang disabilitas lebih asik dengan dunianya sendiri tanpa mempedulikan sekitarnya.

Peran serta orang tua juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya mutu dan kualitas *out-put* pendidikan. Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jika mendapat perhatian dari orang tua, yang paling utama adalah dalam hubungannya dengan pendidikan anak. Sehubungan dengan hal itu, maka kondisi keluarga sebaiknya memposisikan orang tua untuk bersikap sebagai guru di dalam lingkungan keluarganya, harus pandai mengevaluasi perkembangan dan memotivasi anaknya, harus bisa bekerja sama dengan guru yang ada di sekolah, selalu menciptakan iklim yang sehat, suasana yang damai dan hubungan yang harmonis dalam membimbing dan mendorong serta memotivasi anak belajar dengan baik.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan pada orang tua siswa disabilitas SLB Negeri Kabupaten Cirebon diketahui bahwa kesadaran orang tua dalam memotivasi pendidikan pada anak cenderung sangat rendah terutama pada anak disabilitas tuna rungu (anak berkebutuhan khusus), bahkan orang tua cenderung tabu dalam menyikapi hal tersebut terutama bagi orang tua yang tinggal di daerah pedesaan, tidak menuntut kemungkinan di daerah perkotaan juga banyak orang tua yang masih

memiliki tingkat kesadaran akan pendidikan yang rendah. Adapun penyebab utama yang membuat orang tua kurang memperhatikan pendidikan untuk anak disabilitas (anak berkebutuhan khusus) terutama pada anak yang memiliki kendala pada pendengarannya diantaranya adalah ketidaktahuan orang tua akan pentingnya pendidikan untuk anak disabilitas dan tidak jarang juga karena di daerah tempat tinggalnya tersebut belum ada sekolah untuk anak-anak disabilitas, serta faktor ekonomi juga turut andil dalam permasalahan ini karena biaya penddikan bagi anak berkebutuhan khusus yang dianggap cukup mahal dan masih banyak juga orang tua yang membiarkan anaknya tumbuh dengan sendirinya tanpa ada pengawasan, motivasi ataupun pendidikan yang layak dari orang tuanya. Untuk lebih lanjut mendalami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Orang tua dalam memotivasi belajar anak maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI KABUPATEN CIREBON".

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya ketidaktahuan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah khusus anak berkebutuhan khusus (disabilitas).
2. Kesadaran orang tua yang sangat rendah dalam memotivasi belajar anak berkebutuhan khusus (disabilitas).
3. Adanya rasa acuh untuk menyekolahkan anaknya di sekolahan berkebutuan khusus (disabilitas).
4. Rendahnya perekonomian orang tua.

C. Fokus Kajian

Berdasarkan identitas masalah di atas maka penelitian ini memfokuskan pada :

1. Karakter anak berkebutuhan khusus (disabilitas) di SLB Negeri Kabupaten Cirebon.
2. Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak berkebutuhan khusus (disabilitas).
3. Faktor Pendorong dan Penghambat Motivasi Belajar Anak berkebutuhan khusus (disabilitas)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di SLB Negeri Sindang laut Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana motivasi belajar anak berkebutuhan khusus (disabilitas) di SLB Negeri Sindag laut Kabupaten Cirebon?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam memotivasi belajar anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Sindnag laut Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di SLB Negeri Sindang laut Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengetahui motivasi belajar anak berkebutuhan kusus (disabilitas) di SLB Negeri Sindang laut Kabupaten Cirebon
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam memotivasi belajar anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Sindang laut Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

   Melalui penelitian ini di harapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang akan berguna untuk memotivasi pendidikan anak berkebutuhan khusus, serta menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang peran orang tua tentang pendidikan anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi penulis

      Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sebagai bekal calon seorang pendidik dan sebagai calon oranag tua untuk bisa memotivasi anak dalam belajar.

   b. Bagi orang tua

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua bisa memberikan fasilitas belajar atau motivasi belajar kepada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON